

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan menjadi tolak ukur dalam menilai perkembangan suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa semakin tinggi pula tingkat kecerdasan yang dimiliki bangsa tersebut. Pendidikan mempunyai tujuan untuk menyempurnakan kemampuan seseorang melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan. Menurut Baharuddin: Pendidikan adalah suatu kegiatan produktif di mana kegiatan tersebut mengandung banyak aktivitas antara guru dan siswa yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik dalam hal yang bersifat edukatif.¹ Dengan terciptanya pendidikan yang sesuai, kemampuan yang terdapat pada diri seseorang akan terus memperlihatkan kemajuan perkembangan yang baik. Dalam proses pembentukan pendidikan yang ideal pasti ada saja masalah, hal itu kerap sekali terjadi dalam berbagai lini kehidupan kita.

Salah satu masalah besar yang sedang gencar diberitakan oleh seluruh saluran tv di dunia pada saat-saat ini terjadi pada akhir tahun 2019, karena tahun tersebut adalah salah satu tahun terberat yang dialami oleh bangsa Indonesia, bahkan bangsa-bangsa lain di seluruh dunia. Pada akhir bulan Desember 2019 untuk pertama kalinya di Wuhan, China ditemukan sejenis virus yang menimpa salah satu anggota tubuh manusia yaitu pernapasan sehingga bisa menyebabkan infeksi paru-paru bahkan kematian. Virus ini disebut Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Para ahli medis mengatakan jika Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* ialah penyakit yang ditimbulkan oleh virus yang mereka namai SARS-CoV-2, yakni virus baru yang berasal

¹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2006), 197.

dari keluarga virus *corona*. Seperti halnya virus yang lain, ia menyebar dan menular awalnya melalui binatang. Virus ini pertama kali datang dalam sejarah dunia dan termasuk virus baru. Oleh karena itu, belum ditemukan obat yang manjur untuk mengatasinya.² Hingga saat ini pandemi COVID-19 masih berlangsung, bahkan data terkini menyebutkan pada tanggal 3 oktober 2021 di Indonesia melaporkan penambahan 1.142 kasus positif Covid-19. Total kasus aktif saat ini adalah 32.876 pasien di seluruh Indonesia. Tercatat sebanyak 238.058 spesimen diperiksa hari ini di seluruh Indonesia, sedangkan jumlah suspek sebanyak 388.368.³ Hal ini berdampak terhadap berbagai sektor ekonomi, sosial sampai pendidikan, terutama sekolah.

Dampak nyata pandemi COVID-19 di bidang pendidikan terutama di sekolah adalah ditutupnya sekolah-sekolah di Indonesia dan mewajibkan para siswa untuk melakukan pembelajaran secara daring dari rumah guna meminimalisir laju pertumbuhan virus corona. Hal ini menyebabkan terhambatnya materi dan bahan ajar yang akan disampaikan guru pada siswa. Para siswa juga mengeluh tentang materi yang dirasa kurang memahamkan karena pembelajaran yang dilakukan secara daring dinilai kurang efektif. Karena pembelajaran saat di sekolah saja terkadang kurang memahamkan apalagi pelajaran yang dilakukan dengan sistem daring atau online. Hal ini membuat penulis penasaran bagaimana cara guru mengatasi masalah ini. Bentuk kreativitas seperti apa yang dilakukan oleh guru di MA Darul Ulum Kudus.

Maka dari itu, pada saat inilah guru PAI sangat berperan penting untuk menumbuhkan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Seorang guru perlu mengembangkan ide-ide dan pandangannya tentang cara

² M. Quraish Shihab, *Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), 2-3

³ Achmad Reyhan Dwianto, "Ini Sebaran 1.142 Kasus Covid-19 RI Per 3 Oktober", (Detik Com), Oktober Senin 2021. <http://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5471134/dki-terbanyak-ini-sebaran-142-kasus-covid-19-ri-per-3-oktober>

menciptakan situasi kondisi belajar yang nyaman, karena secara operasional yang perlu mengembangkan bentuk kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran adalah guru.

Indonesia yang merupakan negara berkembang benar-benar membutuhkan tenaga yang mempunyai jiwa kreatif untuk memberikan sumbangan berupa ide-ide dan gagasan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini seharusnya pendidikan tertuju pada pengembangan kreativitas para guru agar kelak dapat memenuhi kebutuhan dalam mengajar siswa di masa pandemi.

Guru yang memiliki sifat kreatif akan memberikan sesuatu yang baru dalam mengajar siswanya, tidak monoton menggunakan metode yang sama sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang guru sampaikan, dan mereka tergerak untuk mempelajari hal baru tersebut. Hal ini didukung oleh keadaan yang memaksa guru untuk berpikir lebih kreatif dan praktis.

Dikutip oleh Herliantika dalam skripsi di UIN RADEN FATAH PALEMBANG “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mnegajar dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Siswa di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir” menegaskan bahwasanya dalam dunia pendidikan, guru adalah sosok penting sebagai pemegang kunci dalam pengembangan daya kreativitas. Seorang guru ketika mempunyai harapan untuk mengembangkan kreativitas siswa harus terlebih dahulu mempunyai sifat kreatif. Adanya guru kreatif adalah bukti bahwa guru tersebut pernah di ajar oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Hal itu dapat berdampak terhadap kepribadian seorang guru.⁴

⁴ Herliantika, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mnegajar dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Siswa di MA

Wijaya & Rusyan (1991:189) mengatakan, Kreativitas guru dalam proses pengajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kreativitas guru juga berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena jika guru kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan menyampaikan materi maka siswa semakin semangat dalam memahami pelajaran.⁵ Hal-hal yang berhubungan dengan kreativitas guru yaitu merancang dan menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran, mengelola kursus, menggunakan beberapa metode, menggunakan media pembelajaran, dan mengembangkan instrumen penilaian.

Akan tetapi, hingga saat ini kreativitas guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dihadapi dunia pendidikan, karena kreativitas mendorong kita untuk mencoba berbagai cara dalam melakukan sesuatu. Namun kreativitas tampaknya sulit dikembangkan oleh banyak orang. Padahal kreatif menjadi salah satu kunci mencapai kesuksesan dalam hidup. Menjadi guru yang kreatif juga bukan hal yang mudah, dari sekian banyak guru-guru yang ada hanya sebagian kecil yang mempunyai jiwa kreatif. Apalagi pada saat seperti ini, ketika sekolah-sekolah ditutup dan pembelajaran dilakukan secara daring para guru dituntut untuk berpikir positif dan kreatif mungkin tentang bagaimana pembelajaran tetap berlangsung secara *efektif* dan *efisien*.⁶

Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”, Skripsi UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2015, Hal 3-6.

⁵ Monawati dan Fauzi, “*Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*”, Jurnal Pesona Dasar Vol.6 No 2, Oktober (2018): 34, diakses pada tanggal 13 November 2020, online at <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/12195/9463>

⁶ Kenny Andika, Suparno dan Ari Saptono, “*Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta*”, Jurnal Ilmiah Econosains Vol.14 No.1, Maret (2016): 106, diakses pada tanggal 13 November 2020, online at <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/viuw/2788>

Guru adalah salah satu komponen yang paling berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Guru yang berkompeten akan memiliki perasaan tanggung jawab yang tinggi tentang keadaan siswa dalam menerima pembelajaran. Apakah siswa menerima materi pelajaran dengan baik, apakah siswa paham akan materi yang diajarkan. Dan apabila terdapat kendala-kendala seperti pandemi COVID-19 pada saat ini, maka guru tidak akan kehabisan ide dan menemukan solusi terbaik walaupun dalam kondisi yang serba terbatas. Itulah salah satu ciri guru yang berkompeten yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru di Indonesia. Karena jika setiap guru mempunyai ciri seperti itu maka dapat dipastikan semua masalah yang dihadapi guru dapat terselesaikan dengan baik.

Alasan peneliti memilih MA Darul Ulum Kudus sebagai lokasi penelitian ada beberapa macam: *Pertama*, MA Darul Ulum Kudus ialah salah satu lembaga pendidikan di pondok pesantren yang sedang ditempuh oleh peneliti, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian di saat pandemi seperti ini, karena banyak sekali sekolah yang menolak untuk diteliti alasannya untuk mencegah meluasnya perkembangan virus corona. MA Darul Ulum Kudus juga satu yayasan dengan pondok pesantren peneliti sehingga banyak guru-guru di sekolah yang telah dikenal dan mengenal peneliti, fakta ini akan memperlancar peneliti dalam memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. *Kedua*, peneliti satu kamar dengan siswa MTS dan MA Darul Ulum, jadi peneliti menjadi saksi dari proses belajar mereka ketika pandemi berlangsung sehingga KBM tidak berjalan seperti biasa. Peneliti melihat sendiri siswa belajar seperti apa dan mendengar keluh kesah para siswa dan cerita siswa tentang sistem pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menjadi asal muasal ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih rinci dan mendalam lagi tentang bagaimana kreativitas guru-guru ketika mengajar para siswa di MA Darul Ulum Kudus.

Berdasarkan seluruh pemaparan di atas, dapat membangkitkan keinginan penulis untuk memperoleh

gambaran, tinjauan dan pembahasan yang konkrit dalam bentuk skripsi dalam penelitian dengan judul“ *Analisis Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam mengajar di MA Darul Ulum Kudus di Masa Pandemi*”.

B. Fokus Penelitian

Untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini relevan karena luasnya pembahasan. Sedangkan kemampuan serta pengetahuan terbatas juga terbatas. Untuk itu, peneliti bermaksud membatasi masalah ini pada kreativitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pengajaran di MA Darul Ulum Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk pegangan ketika mengambil langkah selanjutnya, inti masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di MA Darul Ulum Kudus saat masa pandemi?
2. Bagaimana bentuk kreativitas guru PAI dalam mengajar di MA Darul Ulum Kudus di masa pandemi?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi guru pada pembelajaran PAI di MA Darul Ulum Kudus pada masa pandemi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI di MA Darul Ulum Kudus di masa pandemi.
2. Menganalisis bentuk kreativitas guru PAI dalam mengajar di MA Darul Ulum Kudus di masa pandemi.
3. Menganalisis berbagai kendala kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran PAI di MA Darul Ulum Kudus pada masa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Memberikan tambahan pengetahuan tentang kreativitas guru dalam mengajar siswa MA Darul Ulum Kudus saat pandemi.
 - b. Menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di MA Darul Ulum Kudus saat pandemi.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi lembaga
Mendapatkan informasi secara benar dan nyata tentang kondisi obyektif para guru pai mengenai bentuk kreativitas mereka dalam hal mengajar di masa pandemi.
 - b. Bagi guru
Bentuk analisis kreativitas guru pai dalam mengajar di masa pandemi adalah suatu hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh guru di madrasah. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru MA Darul Ulum Kudus dalam memperoleh pengalaman baru dalam hal kekreativitasan guru dalam mengajar.
 - c. Bagi siswa
Bentuk analisis kreativitas guru pai dalam mengajar di masa pandemi memungkinkan siswa mempunyai semangat dalam belajar dan memotivasi para siswa agar tidak patah semangat mencari ilmu ditengah pandemi seperti ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dengan urutan bab I sampai bab V , sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi: halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi lima bab yang memuat garis besar antara bab I dan lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, lima bab tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini, menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Hal yang dibahas dalam landasan teori adalah kajian teori, yang mendeskripsikan tentang konsep analisis bentuk kreativitas , konsep guru pai dalam mengajar, konsep, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum tentang analisis pelaksanaan pembelajaran guru pai dalam mengajar di MA Darul Ulum Kudus di masa pandemi , bentuk kreativitas guru pai ketika mengajar

di MA Darul Ulum Kudus di masa pandemi, serta berbagai kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran PAI di MA Darul Ulum Kudus pada masa pandemi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, dokumentasi, dan daftar riwayat hidup.

